

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak perubahan telah dilakukan dalam pandemi Covid-19. Bulan maret yang kelabu di tahun 2019. Pandemi ini terjadi pertama kali di ibu kota Wuhan, China. Keadaan tersebut dipicu karena penyebaran virus yang bisa merusak pernafasan dan bahkan menyebabkan kematian massal yang cukup besar. Virus ini disebut covid-19. Virus yang membunuh banyak korban di seluruh dunia. Menurut Yunita (2020), 200 negara pernah mengalami pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 ini. Dampak pandemi ini menyebabkan banyak kampus dan universitas di semua negara ditutup termasuk Indonesia (Syah, 2020). Epidemii ini telah melahirkan kebijakan baru di bidang pendidikan, yaitu proses belajar tatap muka telah berubah di masa lalu, sekarang menjadi perkuliahan jarak jauh (Aulia, 2020). Dosen, orang tua dan mahasiswa merupakan peran utama yang mulai memainkan peran penting dalam perannya masing-masing. Oleh karena itu, ketiga topik tersebut perlu dikaji kembali agar dapat menghadapi perubahan dramatis selama pandemi Covid-19.

Perkuliahan jarak jauh semacam ini baru dimulai di Indonesia sekitar bulan Maret, ketika kalangan pendidikan dan non-pendidikan juga perlu menguasai bidang teknis saat ini. Dosen membutuhkan media digital untuk membantunya dalam mengajar, dan mahasiswa perlu menggunakan media digital agar dapat segera beradaptasi

dengan informasi yang diberitakan oleh dosen dan informasi dari berbagai media perkuliahan di luar kampus. Misalnya, mengikuti kelas di ruang kelas dosen, atau melatih mahasiswa dalam keterampilan komputer. Peneliti pun memfokuskan ini pada mahasiswa dormitory. Mahasiswa yang tinggal di asrama.

Pendidikan adalah kebutuhan manusia. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan berbagai bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan bidang pendidikan meliputi berbagai komponen, antara lain penyelenggara pendidikan di bidang ini (mutu dosen dan tenaga kependidikan), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan metode dan strategi perkuliahan, lebih inovatif. Perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional mengatur: Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bernegara, bertujuan menumbuh-kembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berdedikasi kepada yang maha kuasa, berakhlak mulia. Manusia yang sehat dan berilmu, Kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kondisi seperti itu, pemerintah berharap melalui pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat dipersiapkan menjadi orang yang berakhlak

mulia, berilmu dan terampil, serta mampu menjalankan tugasnya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, mahasiswa dormitory dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya sendiri, khususnya lingkungan kampus atau lingkungan belajar, selama proses perkuliahan berlangsung di bawah bimbingan orang tua, pamong/pengasuh asrama dan bimbingan dosen.

Berdasarkan lingkup standard nasional Pendidikan, bagian satu umum pasal 2, dijelaskan bahwa di nomor 1 sampai 3 berisi tentang Pendidikan formal, non formal, dan informal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 57 tahun 2021). Pasal 2 tersebut menjabarkan bahwa Pendidikan formal itu terdiri dari Pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai kampus. Peneliti pun tertarik dengan salah satu poin yang dituliskan dalam pasal 12 di lingkup standard proses, yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang bisa memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Adanya ruang bagi hal yang kreativitas, kemandirian sesuai dengan dengan bakat, minat, dan peserta didik yang memiliki perkembangan, terutama psikologisnya.

Kampus merupakan sarana pendidikan formal dan salah satu tempat di mana mahasiswa memperoleh pendidikan. Pembelajaran di lingkungan kampus, mahasiswa dapat mempelajari berbagai pengetahuan, keterampilan dan norma yang berlaku di masyarakat. Kampus bukan hanya sebagai tempat pendidikan, tetapi juga tempat untuk berkomunikasi dengan sekelompok orang. Jean-Francois, E. (2019)

mengatakan bahwa menjelajahi persepsi iklim universitas AS Oleh Mahasiswa Internasional dan strategi analisa yang mereka gunakan untuk sosial dan akademis mengintegrasikan kampus mereka. Sampel terdiri dari siswa internasional yang memiliki setidaknya menyelesaikan dua tahun pendidikan Kuliah mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tekad diri telah mempengaruhi strategi Interkultural integrasi digunakan oleh siswa internasional di kampus AS.

Kampus perlu menciptakan kondisi agar mahasiswa merasa nyaman, aman, bahagia dan berharga saat berkampus, karena sebagian besar waktunya dihabiskan mahasiswa di kampus terutama di dormitory. Dormitory sendiri adalah asrama. Dormitory berasal dari kata dormitorius (latin) yang berarti a sleeping place, yang berhubungan dengan bangunan yang terbagi tempat kamar tidur dan belajar di suatu instansi pendidikan. Oleh karena itu kampus dituntut untuk selalu dinamis dan penuh inovasi serta menjadikan dirinya sebagai organisasi lembaga perkuliahan yang selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kampus yang berorientasi pada “kualitas” akan selalu berusaha merumuskan rancangan atau standar proses dan hasil pendidikan guna mendidik “lulusan” sesuai kebutuhan masyarakat. Menurut Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2021), dalam upaya peningkatan mutu, terdapat lima kekuatan utama yang dapat mendorong pergerakan lembaga untuk mencapai “mutu” pendidikan yang diharapkan , yaitu:

- a. Pimpinan lembaga, yaitu Kepemimpinan sangat berarti di suatu Lembaga.

Pengelola atau pemimpin suatu unit/jurusan yang bisa mengelola

lembaganya dengan efektif, pintar menuangkan visi misi Lembaga ke kegiatan yang aplikatif, prinsip Pendidikan dipahaminya, dan memiliki berkualitas pribadinya seperti memiliki wawasan yang luas. Apabila ciri-ciri ini ada di dalam kepemimpinan suatu Lembaga, maka akan maju dan dengan cepat berkembang. Oleh karena itu, banyak orang yang percaya bahwa lebih dari 50% kemajuan lembaga dipengaruhi oleh faktor pimpinannya.

- b. Tentukan desain / standar yang sesuai. Contoh adanya pelatihan, fasilitas Pendidikan yang mendukung dan memenuhi standar yang diharapkan masyarakat, supaya mampu menyesuaikan keadaan masyarakat yang dinamis dan mengalami perubahan tatanan hidup yang cepat. Dengan cara ini kampus selalu bisa terlihat lebih maju.
- c. Sistem yang efektif mengacu pada pelaksanaan birokrasi yang berlaku, yaitu ketentuan, prosedur, dan standar yang dilaksanakan secara efektif sesuai dengan prinsipnya. Kampus yang baik bukan hanya membaca kebutuhan masyarakat yang dinamis, namun perlu keteraturan dalam mengaplikasikan fungsi dari setiap unit layanan pendidikan yang mendukung prosedural secara umum, dan tertib. Adanya kekonsistenan. Seperti halnya peran Kaprodi, sebagai salah satu faktor keberhasilan pelayanan kampus dan pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Apabila Kaprodi mampu mengefektifkan pengelolaan jurusannya.

- d. Kesadaran dan motivasi diri. Semua stakeholder di kampus perlu terlibat dalam kegiatan kampus.]Mereka perlu menyadari akan kebutuhan mereka sendiri. Jika semua mahasiswa sadar dan memiliki motivasi menjadi seorang mahasiswa di suatu kampus, maka dengan mudahnya kampus itu pun berkembang.
- e. Lingkungan yang kondusif adalah hal utama dalam membuat kenyamanan mahasiswa, dosen, dan staf kependidikan. Semua kondusif, daya kerja, daya belajar pun akan tertuang dengan maksimal di ruang lingkup kampus itu sendiri. Lingkungan di kelas, di ruang baca perpustakaan, di ruang dosen, secretariat, dan semua fasilitas yang kampus berikan akan membantu meningkatkan kualitas tujuan pendidikan dan mencapainya.

Faktor-faktor pendorong perkembangan kampus di atas akan saling mempengaruhi, artinya apabila kualitas salah satu faktor meningkat maka akan meningkatkan kualitas faktor lainnya.

Pemahaman mengenai apa saja yang menjadi faktor pendorong perkembangan kampus, sangatlah penting dipelajari dan dilakukan oleh semua stakeholder yang berkecimpung di lembaga pendidikan.

Keseriusan untuk menjadi kampus yang berkualitas, dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kampus perlu banyak strategi, agar menghasilkan mahasiswa dormitory yang dapat berprestasi dalam mencapai tujuan mereka dan membina generasi muda yang dapat bersaing dengan negara lain di negara manapun.

Tidak Mudah melatih mahasiswa dormitory untuk memiliki motivasi yang baik, dibutuhkan berbagai upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk melakukannya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dormitory agar memiliki prestasi belajar yang baik.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dormitory adalah keluarga yang diperoleh dari orang tua. Orang tua merupakan bagian pertama dalam memberikan perhatian dan bimbingan dalam pertumbuhan mahasiswa dormitory. Walaupun jarak jauh komunikasi antara orang tua dan mahasiswa dormitory, namun mahasiswa yang terarah dengan baik akan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Bimbingan orang tua tetap menjadi nomor satu dalam mendorong motivasi berprestasi mahasiswa dormitory. Hubungan interpersonal yang berkualitas tinggi dapat memberikan mahasiswa dormitory iklim yang stabil, percaya diri dan menerima diri sendiri, serta memberikan iklim belajar yang positif.

Faktor kedua adalah iklim kampus dan iklim belajar yang juga akan mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dormitory. Lingkungan kampus merupakan salah satu lingkungan utama selain lingkungan keluarga. Ketika menginjak remaja, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di kampus. Ketika kampus menjadi salah satu lingkungan yang dapat memberikan iklim yang menyenangkan kepada mahasiswa dormitory, maka akan menumbuhkan kecintaannya kepada kampus, sehingga mendorong mahasiswa dormitory untuk mengembangkan perilaku yang positif.

Oleh karena itu, peneliti sangat ingin sekali untuk lebih memahami dan mengkaji hubungan iklim kampus mahasiswa dormitory Kampus X dengan bimbingan orang tua dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada masalah ketertarikan peneliti mengenai “korelasi bimbingan orang tua dengan iklim kampus dalam mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dormitory di masa pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan bahwa permasalahan berikut terjadi di Kampus X.

1. Mahasiswa dormitory kurang termotivasi untuk mengejar keunggulan selama pandemi Covid-19
2. Mahasiswa dormitory berkinerja buruk selama pandemi Covid-19
3. Mahasiswa dormitory mendapat nilai Predikat minimal C lebih rendah dari Indeks Prestasi yang ditarget oleh Beasiswa
4. Orang tua kurang terlibat dalam proses membantu anaknya belajar di tanah rantau, dan karena persyaratan pandemi Covid-19, orang tua baru saja belajar otodidak dalam berkomunikasi via online seperti zoom meeting, google meeting, dan lain-lainnya.
5. Selama pandemi Covid-19, mahasiswa dormitory kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan perkuliahan jarak jauh yang disediakan kampus
6. Orang tua sibuk dengan pekerjaan selama pandemi Covid-19

7. Selama pandemi Covid-19, orang tua memiliki motivasi yang rendah untuk memotivasi mahasiswa
8. Selama pandemi Covid-19, orang tua dan dosen kurang termotivasi untuk berkomunikasi dengan mahasiswa di media online seperti whatsapp grup, zoom meeting, google meet dan lain sebagainya media online yang membantu proses pembelajaran online

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian akan melihat hubungan antara bimbingan orang tua dengan iklim kampus, serta motivasi berprestasi mahasiswa dormitory Kampus X selama tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Selama pandemi Covid-19, Adakah korelasi antara bimbingan orang tua dengan motivasi berprestasi mahasiswa dormitory?
2. Selama pandemi Covid-19, Adakah korelasi antara iklim kampus dan motivasi berprestasi mahasiswa dormitory?
3. Selama pandemi Covid-19, Apakah terdapat korelasi antara bimbingan orang tua dan iklim kampus dengan motivasi berprestasi mahasiswa dormitory tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis korelasi iklim kampus Kampus X dengan motivasi berprestasi mahasiswa dormitory pada saat pandemi Covid-19
2. Menganalisis korelasi bimbingan orang tua dengan motivasi berprestasi mahasiswa dormitory Kampus X selama pandemi Covid-19
3. Menganalisis korelasi antara bimbingan orang tua dan iklim kampus selama pandemi Covid-19, serta motivasi mahasiswa dormitory untuk berprestasi

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini, serta dapat juga dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat dilakukan di institusi pendidikan Kampus X, menjadikannya sebagai ilmu bahkan panduan praktis, yang semoga bermanfaat bagi para dosen pada saat pandemi Covid-19